

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Terhadap Disiplin Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Guntur

Nova Ristiani<sup>1</sup>, Heri Saptadi Ismanto<sup>2</sup>, Ismah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang

Email: [ristianinova037@gmail.com](mailto:ristianinova037@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kurangnya disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Guntur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 2 Guntur. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Control Design. Sampel dalam penelitian berjumlah 24 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok eksperimen 12 siswa dan kelompok kontrol 12 siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Guntur yang dimulai dari tahap pengumpulan data, treatment atau pemberian layanan, dan analisis data dengan rumus t-tes maka diperoleh hasil thitung sebesar dan ttabel db N-2 = 10 sebesar 2,23 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Karena thitung 3,245 > ttabel 2,23 maka dapat disimpulkan bahwa, "ada pengaruh Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Guntur". Saran yang dapat disampaikan hendaknya guru sebagai acuan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa dalam rangka meningkatkan disiplin belajar di lingkungan sekolah. Sehingga siswa akan terfasilitasi dan mengubah pola pikir siswa tentang bimbingan konseling di sekolah.

**Kata kunci:** *layanan bimbingan kelompok, teknik modeling.*

### Abstract

The background in this research is the lack of discipline in class VIII students of SMP N 2 Guntur. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were students of class VIII SMP N 2 Guntur. This type of research is Experimental Control Design research. The sample in the study amounted to 24 students who were divided into two experimental groups of 12 students and a control group of 12 students. The results of the research conducted by researchers at SMP N 2 Guntur which started from the stages of data collection, treatment or service delivery, and data analysis with the t-test formula, the results obtained were tcount of and ttable of db N-2 = 10 of 2.23 with significant level 0.05 (5%). Because tcount 3.245 > ttable 2.23, it can be concluded that, "there is an influence of group guidance services with modeling techniques in improving the learning discipline of class VIII students of SMP N 2 Guntur". Suggestions that can be conveyed should be the teacher as a reference in providing group guidance services to students in order to improve learning discipline in the school environment. So that students will be facilitated and change the mindset of students about counseling guidance in schools.

**Keywords:** *group guidance services, modeling techniques.*

### PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kewajiban para siswa. Namun siswa beranggapan bahwa belajar memerlukan suatu kedisiplinan yang tinggi. Apalagi siswa yang berkemampuan rendah, siswa merasa sering putus asa dalam belajar. Siswa yang seperti itu biasanya tidak yakin pada kemampuannya dan beranggapan bahwa dirinya tidak akan mampu untuk mempelajari dan menguasai suatu mata pelajaran.

Pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil dalam belajar baik formal maupun non formal, pasti ada kesulitan dan hambatan yang sering kita sebut masalah belajar. Dengan demikian masalah belajar dihadapi oleh setiap orang yang melakukan kegiatan belajar. Masalah belajar yang tidak segera ditanggulangi akan mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa kelak. Salah satu masalah dalam belajar adalah masalah kedisiplinan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan

belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar. Wujud nyata dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin. Menurut Tu'u (2004 : 31) disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari.

Berdasarkan fakta di lapangan melalui pengamatan secara langsung terhadap para siswa dan wawancara langsung terhadap guru bimbingan dan konseling di kelas SMP N 2 Guntur, bahwa salah satu masalah yang saat ini sedang dialami siswa kelas VIII adalah masalah pentingnya minat belajar siswa dan masalah disiplin belajar siswa. Diharapkan siswa kelas VIII akan naik ke kelas IX ini mempunyai minat dan disiplin belajar karena untuk menghadapi ujian. Siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi akan membawa anak memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Guru disini berusaha terus untuk membina kedisiplinan anak dalam belajar. Disiplin belajar berkaitan dengan masalah nilai karena disiplin pada pokoknya membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil belajar. Agar kedisiplinan belajar tidak terjadi lebih mendalam maka perlu penanganan dari sekolah. Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam menjaga dan mengawasi pergaulan anak-anaknya, kesibukan dan kepercayaan orang tua yang terlalu besar diberikan kepada anaknya, biasanya anak cenderung terlalu bebas bergaul dengan siapa saja tanpa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Di samping itu, sekolah selaku lembaga pendidikan formal, sekolah turut serta bertanggung jawab atas permasalahan ini, karena sekolah merupakan alat transformasi yang mempunyai tugas untuk mengubah sikap dan perilaku pada peserta didik.

Permasalahan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk dapat belajar aktif. Layanan bimbingan konseling yang diberikan di sekolah meliputi layanan informasi, content, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling individu, bimbingan klasikal. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok. Salah satu layanan yang paling tepat dengan kepercayaan diri adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 78) menjelaskan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu. Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok adalah modeling. Layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2015 : 64) menjelaskan pengertian bimbingan kelompok adalah layanan atas penyampaian informasi yang berbentuk dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial disajikan dalam bentuk pembelajaran.

Menurut Bandura (1995: 137) modeling menekankan bahwa manusia tidak dipaksa-paksa atau dikuasai, baik oleh kekuatan-kekuatan internal (insting atau dorongan) maupun oleh kekuatan-kekuatan eksternal. Sedangkan menurut Muslich (2007: 46) modelling adalah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh, misalnya, cara memberikan contoh siswa yang mempunyai kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Cara pembelajaran ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

Dengan teknik modeling ini siswa bisa menggunakan teori modeling langsung. Modeling langsung adalah prosedur yang digunakan untuk mengajarkan tingkah laku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki oleh klien melalui contoh langsung dari konselor sendiri, guru, atau teman sebayanya. Konselor perlu memberi contoh atau pola tingkah laku yang baik untuk klien yang tidak mengetahui bagaimana bertindak dalam suasana tertentu (Abimanyu, 1996: 257). Modeling langsung ini dilakukan dengan siswa meniru siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi. Konselor dapat memberikan contoh secara langsung, bagaimana

contoh kepercayaan diri yang tinggi. Siswa mempraktekkan di depan kelas, jika seseorang yang mempunyai percaya diri tinggi akan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa tidak menggantungkan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya. Seperti mengerjakan PR, dia bertanggung jawab sendiri dengan pekerjaan rumah tersebut, tanpa menggantungkan orang lain. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling terhadap disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP N 2 Guntur”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 2 Guntur. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperiment Control Design. Sampel dalam penelitian berjumlah 24 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok eksperimen 12 siswa dan kelompok control 12 siswa.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling**

Bimbingan kelompok dengan teknik Modelling adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari pembimbing/konselor yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan/tindakan tertentu suatu proses belajar dengan menggunakan model untuk berperan seperti tingkah laku sebagian individu yang ditampilkan.

#### **2. Disiplin belajar**

Disiplin belajar merupakan suatu peraturan yang mengarahkan siswa untuk mengubah tingkah lakunya yang sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar untuk mematuhi dan melaksanakan disiplin dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

### **Populasi, Sampel, dan Sampling**

Populasi yang diambil adalah kelas VIII SMP N 2 Guntur Demak yang berjumlah 122 siswa dari 5 kelas. Sedangkan kelas yang dipilih untuk try out ialah kelas VIII E dengan jumlah 32 siswa. Sampel dalam penelitian pada kelas eksperimen berjumlah 24 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok bimbingan yakni kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 12 siswa, dan kelompok kontrol terdiri dari 12 siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling pada kelas eksperimen dibagi menjadi 2 kelompok agar pelaksanaan kegiatan layanan menjadi lebih efektif. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak masing-masing kelompok 5 x layanan.

Menurut Sugiyono (2010: 118) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Semua kelas dianggap mempunyai kemampuan dan hak yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik proportional random sampling adalah teknik penyamplingan dengan menggunakan teknik kelompok (Arikunto, 2007: 98). Digunakan teknik proportional karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa dari empat kelas tersebut. Peneliti mengambil sampel sebanyak 24 siswa dari empat kelas tersebut.

Digunakan random sampling karena pemilihan sampel dengan cara acak. Alasan pengambilan sampel dengan cara acak adalah peneliti memberi hak yang sama kepada setiap siswa untuk memperoleh kesempatan dipilihnya menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap siswa sama, maka peneliti terlepas dari perasaan tidak ingin mengistimewakan satu atau beberapa siswa untuk dijadikan sampel. Peneliti mengambil 20% dari tiap kelas karena jumlah populasi lebih dari 100 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pre-test mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Guntur di atas, maka dapat diketahui bahwa skor terendah dari kelompok kontrol yaitu 72, sedangkan untuk skor tertinggi yaitu 120, dari kelompok eksperimen skor terendah yaitu 75, sedangkan skor tertinggi yaitu 132. Hasil Post-test mengenai disiplin belajar siswa kelas VII SMP N 2 Guntur di atas, maka dapat diketahui bahwa skor terendah dari kelompok kontrol yaitu 74, sedangkan untuk skor tertinggi yaitu 157, dari kelompok eksperimen skor

terendah yaitu 75, sedangkan skor tertinggi yaitu 135.

### Hasil Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji Shapiro-Wilk sudah diuji, diperoleh hasil  $L_0 < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji normalitas sampel terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Tests of Normality**

| Kelas               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |      |      | Shapiro-Wilk      |      |      |      |
|---------------------|---------------------------------|------|------|-------------------|------|------|------|
|                     | Statistic                       | df   | Sig. | Statistic         | df   | Sig. |      |
| Disiplin<br>belajar | Eksperimen                      | .131 | 12   | .200 <sup>*</sup> | .925 | 12   | .327 |
|                     | Kontrol                         | .174 | 12   | .200 <sup>*</sup> | .960 | 12   | .784 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok eksperimen 12 dan 12. Maka dari itu jumlah sampel data untuk masing-masing kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik Shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. Kemudian dari output tersebut diketahui nilai Sig. untuk kelompok eksperimen sebesar 0,327 dan nilai Sig untuk kelompok kontrol sebesar 0,784. Karena nilai Sig untuk kedua kelompok tersebut  $> 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa untuk kelompok eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas sampel digunakan uji anova. Berdasarkan hasil perhitungan anova, diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

|                     |   | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|---------------------|---|------------------|-----|--------|------|
| Disiplin<br>belajar | Based on Mean                           | 1.169            | 1   | 22     | .291 |
|                     | Based on Median                         | 1.181            | 1   | 22     | .289 |
|                     | Based on Median and with<br>adjusted df | 1.181            | 1   | 21.172 | .289 |
|                     | Based on trimmed mean                   | 1.136            | 1   | 22     | .298 |

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk disiplin belajar adalah sebesar 0,291. Karena nilai sig.  $0,291 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data disiplin belajar pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

#### Uji Hipotesis

Hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 3,245, selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf 0,05 dengan db  $N-2 = 12-2 = 10$ , yaitu sebesar 2,23 maka thitung  $>$  ttabel. Dengan demikian koefisien thitung sebesar 3,245 adalah taraf signifikansi 0,05. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis

alternatif  $H_a$  yang berbunyi “ layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling berpengaruh terhadap disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP N 2 Guntur” diterima. Jadi layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berpengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMP N 2 Guntur.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berpengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMP N 2 Guntur. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Disimpulkan bahwa, layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling sangat berpengaruh untuk meningkatkan meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMP N 2 Guntur.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dilaksanakan mulai dari tanggal 28 September 2015 sampai 31 Oktober 2015. Treatment diberikan kepada siswa kelas VII meliputi kelas VII A – VII D, sebanyak 24 siswa yang terbagi dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling ini dilaksanakan sebanyak lima kali dan dibagi dalam dua kelompok terdiri dari 12 orang.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pretest-Posttest Control Group design. Sebelum diberikan treatment, siswa terlebih dahulu diberikan Pre-Test. Hasil rata-rata Pre-Test dari kelompok kontrol sebesar 95,5, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 92,5 dan setelah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling diberikan Post-Test. Hasil rata-rata post-test kelompok kontrol sebesar 104 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 128,417. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil rata-rata dari kelompok kontrol yaitu 24,417.

Peningkatan hasil rata-rata dapat digambarkan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Peningkatan hasil Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

| xy  | Kontrol  |          | Kenaikan | Eksperimen |           | Kenaikan |
|---|----------|----------|----------|------------|-----------|----------|
|   | Pre-test | Posttest |          | Pre-test   | Post-test |          |
| Layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>modelling</i> | 92,5     | 104      | 11.5     | 95,5       | 128,417   | 32.917   |

Dari analisis data tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t test. Dengan menggunakan rumus t-test maka diperoleh thitung sebesar dan ttabel db  $N-2 = 12$  sebesar 2,23 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Karena thitung 3,245 > ttabel 2,23 maka dapat disimpulkan bahwa, “Ada pengaruh Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMP N 2 Guntur”.

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah masih kurangnya jam untuk kegiatan layanan bimbingan. Siswa juga belum terbiasa dengan kegiatan layanan yang diberikan. Kelebihan yang diperoleh setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah siswa sudah mengenal tentang adanya Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling sehingga mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Siswa satu dengan siswa lain dapat lebih terbuka, siswa tidak takut lagi untuk mengemukakan pendapat, siswa tidak segan-segan untuk berbaur di kelas lain, dan berani mengungkapkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan untuk mengatasi keterbatasan waktu, peneliti mensiasati dengan melakukan bimbingan kelompok waktu istirahat atau setelah jam pulang sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Guntur yang dimulai dari tahap pengumpulan data, treatment atau pemberian layanan, dan analisis data dengan rumus t-tes maka diperoleh hasil thitung sebesar dan ttabel db  $N-2 = 10$  sebesar 2,23 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Karena thitung 3,245 > ttabel 2,23 maka dapat disimpulkan bahwa, “ada pengaruh Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMP N 2 Guntur”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhillah. 2018. Hubungan antara Minat Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. FKIP-Bimbingan dan Konseling.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Psikologi Belajar dan Mengajar.. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2016. Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.
- Wantah, Maria. J. 2005. Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta.